



PERAN AKUNTANSI DIGITAL DALAM MENGUATKAN UMKM GENERASI MUDA DI KOTA MALANG

Muhammad Farras Rizqullah

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang

Email : muhammad.farras.2304326@students.um.ac.id

ABSTRACT

Digital accounting plays an important role in strengthening young MSMEs in Malang City, which often face the challenges of ineffective manual financial recording. This study aims to analyze their understanding of digital accounting and its impact on the effectiveness of financial recording. The interview results show that MSME players who use digital accounting experience higher effectiveness, efficiency, and accuracy, in line with the concept. Two SME operators who still use manual recording reported obstacles such as frequent missed transactions and unbalanced financial reports. Nevertheless, all SME operators realize that digital accounting can help make financial recording easier and more organized, highlighting the importance of training and mentoring to maximize its implementation.

Keywords: *UMKM, Digital Accounting*

ABSTRAK

Akuntansi digital berperan penting dalam menguatkan UMKM generasi muda di Kota Malang, yang sering kali menghadapi tantangan pencatatan keuangan manual yang tidak efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman mereka terhadap akuntansi digital dan dampaknya terhadap efektivitas pencatatan keuangan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang menggunakan akuntansi digital merasakan efektivitas, efisiensi, dan akurasi yang lebih tinggi, sejalan dengan konsep. Dua pelaku UMKM yang masih menggunakan pencatatan manual melaporkan kendala seperti transaksi yang sering terlewatkan dan laporan keuangan yang tidak seimbang. Meskipun demikian, semua pelaku UMKM menyadari bahwa akuntansi digital dapat membantu pencatatan keuangan menjadi lebih mudah dan terorganisir, menunjukkan pentingnya pelatihan dan pendampingan untuk memaksimalkan implementasinya.

Kata Kunci : *UMKM, Akuntansi Digital*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penopang utama perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Malang. Kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadikannya sektor yang krusial dalam pembangunan ekonomi daerah (Munawara, R. N., & Rohmah, F. 2025). Namun, salah satu tantangan besar yang dihadapi UMKM adalah lemahnya pencatatan keuangan dan rendahnya literasi akuntansi (Sulastri, F., et al, 2023).



Perkembangan teknologi digital menghadirkan peluang baru dalam pengelolaan keuangan. Akuntansi digital menawarkan kemudahan pencatatan, kecepatan dalam pelaporan, serta transparansi dalam pengelolaan arus kas, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan (Nurfani, N., et al, 2025). Data jumlah UMKM di Kota Malang hingga pertengahan Agustus 2024 tercatat sebanyak 21.270 pelaku usaha, sehingga dengan adanya pencatatan keuangan UMKM yang lebih efektif dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam mencatat keuangan pada UMKM di Kota Malang. (Pradana, A., 2024).

Meskipun demikian, tingkat pemahaman dan implementasi akuntansi digital di kalangan pelaku UMKM muda masih bervariasi. Beberapa penelitian menunjukkan adanya kendala berupa keterbatasan literasi digital, minimnya pelatihan, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya akuntansi yang terstruktur (Maulana, Y. S., et al, 2021). Di sisi lain, penelitian di wilayah Jawa Timur, khusus nya Kota Malang membuktikan bahwa penggunaan sistem akuntansi berbasis digital dapat meningkatkan akurasi, efisiensi, dan keberlanjutan usaha UMKM.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana tingkat pemahaman generasi muda pelaku UMKM di Kota Malang terhadap akuntansi digital, serta bagaimana penerapan akuntansi digital dapat meningkatkan efektivitas pencatatan keuangan. Kajian ini diharapkan dapat mengetahui tingkat pemahaman generasi muda pelaku UMKM terhadap akuntansi digital dan mengetahui sejauh mana penerapan akuntansi digital dapat meningkatkan efektivitas pencatatan keuangan pada usaha mereka. Fokus kajian ini dibatasi pada UMKM yang dikelola oleh generasi muda berusia 18–35 tahun di Kota Malang, dengan perhatian utama pada aspek pemahaman, penggunaan, serta dampak penerapan akuntansi digital terhadap efektivitas pencatatan keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus komparatif, yaitu membandingkan kondisi keuangan antara UMKM generasi muda di Kota Malang yang menggunakan akuntansi digital dengan yang masih menggunakan pencatatan manual. Subjek penelitian terdiri dari 3–4 UMKM berusia 18–35 tahun. Teknik pemilihan partisipan menggunakan purposive sampling, dengan mempertimbangkan variasi penggunaan sistem pencatatan keuangan.

Lokasi penelitian berada di Kota Malang dan dilaksanakan pada bulan September 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur dan dokumentasi. Wawancara berfokus pada 4 pertanyaan inti berikut.



Tabel 1
Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana cara UMKM melakukan pencatatan keuangan (manual atau digital) dan apa alasannya?
2.	Sejauh mana pemahaman pelaku UMKM terhadap akuntansi digital dan fitur-fitur yang tersedia?
3.	Apa dampak penggunaan atau tidak digunakannya akuntansi digital terhadap efektivitas pencatatan dan pengelolaan keuangan?
4.	Apa kendala utama yang dihadapi pelaku UMKM dalam menerapkan atau mempertahankan sistem pencatatan keuangan yang digunakan saat ini?

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik dengan model Miles & Huberman (1994), yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap perbedaan mendasar antara UMKM pengguna akuntansi digital dan pencatatan manual dalam hal efektivitas pengelolaan keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada anak muda yang telah memiliki UMKM. Terdiri dari 4 pelaku UMKM sebagai informan wawancara dari penelitian. Pertanyaan yang diberikan untuk diwawancarai yaitu bagaimana cara UMKM melakukan pencatatan keuangan (manual atau digital) dan apa alasannya. Berikut jawaban yang diberikan langsung dari keempat informan.



Tabel 1

Pertanyaan Wawancara

Informan	Jawaban
Naura (Pemilik UMKM jual donat)	Saya pencatatan keuangan masih dilakukan dengan manual berupa mencatat dalam buku dari awal penjualan 2022 hingga saat ini. Alasannya karena usaha ini berjalan dengan orang lain sehingga masih belum sempat mengajari orang lain untuk menggunakan pencatatan keuangan digital.
Rin (Pemilik UMKM thrift baju)	Pencatatan keuangan menggunakan digital dengan aplikasi bernama Kasir Mini. Menggunakan digital itu tidak ribet dan memudahkan saya dalam pencatatan keuangan. Penggunaan digital dimulai dari tahun 2023. Tapi dulu saya awal-awal buka di tahun 2020 masih menggunakan manual di buku.
Dita (Pemilik UMKM jual bolu)	Pencatatan keuangan dalam usaha saya masih menggunakan manual dengan menggunakan buku dan dimulai dari awal buka penjualan di tahun 2024 kemarin hingga sampai sekarang. Karena saya masih kuliah semester 3 jadi saya masih belum bisa dalam penggunaan digital untuk pencatatan keuangan sehingga saya menggunakan manual dalam pencatatan keuangan.
Azis (Pemilik UMKM cuci sepatu)	Menggunakan digital karena lebih memudahkan kita untuk mengolah dan menghandle siklus keluar masuknya uang. Itu saya menggunakan spreadsheets dari awal buka tahun 2025 di bulan juni sampai saat ini september.

Sumber: Wawancara

Hasil dari empat pernyataan yang diperoleh yaitu dua UMKM yang menggunakan pencatatan keuangan secara digital dan dua UMKM lainnya menggunakan pencatatan keuangan secara manual. Dapat dijelaskan dari dua UMKM yang menggunakan pencatatan secara digital ini merupakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) dari Fred D. David yang dimana model sistem informasi ini menjelaskan bagaimana pengguna menerima dan menggunakan suatu teknologi. Tujuan dari metode *Technology Acceptance Model* (TAM) juga untuk memprediksi niat dan perilaku seseorang dalam menggunakan teknologi, didasarkan pada dua faktor utama (FECIRA, D., & ABDULLAH, T. M. K., 2020). Dalam metode *Technology*



Acceptance Model (TAM) memiliki dua konstruk atau variabel utama yang mempengaruhi niat dan perilaku pengguna yaitu *Perceived Usefulness* (Persepsi Kegunaan) dan *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan Penggunaan) (Dewi, U. T. P., et al, 2025).

Dari dua pernyataan UMKM yang menggunakan pencatatan keuangan secara digital itu dilihat dari *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan Penggunaan). Pada UMKM thrift baju menyatakan bahwa dengan penggunaan pencatatan keuangan dengan digital sangat mempermudah UMKM thrift baju serta tidak ada yang terlewat dalam pemasukan tiap harinya. Kemudian UMKM cuci sepatu juga menyatakan bahwa dengan menggunakan pencatatan keuangan digital lebih memudahkan untuk mengelola dan handle siklus keluar masuknya uang. Sehingga penggunaan digital pencatatan keuangan pada penelitian ini dilihat dari persepsi kemudahan penggunaan teknologi didalamnya.

Berbeda dengan dua UMKM lainnya yang menggunakan manual dalam pencatatan keuangan usahanya. Pada UMKM jual donat dan UMKM jual bolu itu pembukuan tetap sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku. Pencatatan keuangan manual memasukkan format yang terbilang sederhana yakni hanya menghitung laba dengan hitungan pemasukan dikurangi pengeluaran. Akan tetapi pembukuan sederhana ini dilakukan karena pengetahuan serta pelaku UMKM jual donat dan UMKM jual bolu merasakan lebih gampang. Laporan keuangan atau pencatatan keuangan mereka juga masih menggunakan laporan laba rugi saja sehingga ini belum standar pencatatan keuangan dari akuntansi yang telah ada.

Kemudian penelitian dari hasil pertanyaan sejauh mana pemahaman pelaku UMKM terhadap akuntansi digital dan fitur-fitur yang tersedia untuk meneliti pengaruh-pengaruh 4 pelaku UMKM yang menggunakan pencatatan keuangan manual dan digital. Sehingga dengan adanya perbandingan tersebut dapat diketahui tingkat efektivitas serta efisiensi penggunaan akuntansi digital bagi UMKM.

Tabel 3

Hasil Wawancara Pertanyaan Nomor Dua

Informan	Jawaban
Naura (Pemilik UMKM jual donat)	(Tidak menggunakan akuntansi digital) Saya paham akan tetapi saya tidak sempat untuk mengajarkan orang yang bekerja sama jualan dengan saya tentang pencatatan keuangan penjualan.
Rin (Pemilik UMKM thrift baju)	(Menggunakan akuntansi digital) Saya paham karena di aplikasinya sendiri juga sangat mudah dipahami sendiri tanpa harus liat tutorial.



Dita (Pemilik UMKM jual bolu)	(Tidak menggunakan akuntansi digital) Paham, akan tetapi dengan adanya kuliah saya masih tidak bisa membagi fokus dan memilih yang mudah-mudah saja.
Azis (Pemilik UMKM cuci sepatu)	(Menggunakan akuntansi digital) Pemahaman saya terhadap akuntansi digital masih terbatas dan hanya cenderung fokus ke fitur pendapatan, pengeluaran dan laporan keuangan sederhana, namun kita masih terus belajar untuk meningkatkan paham terhadap akuntansi digital dan lebih explore ke fitur-fitur yang baru.

Sumber: Wawancara

Dari empat pernyataan tersebut, semua pelaku UMKM memiliki kepaahaman akan hal akuntansi digital. Dalam praktiknya, mereka menyadari bahwa penggunaan akuntansi digital dapat membantu pencatatan keuangan menjadi lebih mudah dan terorganisir. Selain itu, mereka juga menilai bahwa fitur-fitur yang tersedia mampu mendukung transparansi serta akurasi laporan keuangan. Meskipun demikian, sebagian pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam pemanfaatan penuh karena keterbatasan keterampilan teknis. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan dan pendampingan agar pemahaman tersebut dapat diimplementasikan secara maksimal (Johan, R. S., et al, 2025). Dengan begitu, akuntansi digital tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga benar-benar diterapkan dalam pengelolaan usaha sehari-hari (Masyerli, G. A. I., et al, 2023).

Adapun terdapat dampak dari penggunaan pencatatan keuangan secara manual dan pencatatan keuangan secara digital. Sehingga perlu diketahui bahwa pencatatan manual umumnya dianggap lebih sederhana, namun sering kali kurang akurat, rentan terjadi kesalahan, dan memerlukan waktu lebih lama dalam penyusunan laporan (Susanti, M. (2025). Sementara itu, pencatatan digital menawarkan kemudahan, kecepatan, serta akurasi yang lebih tinggi, namun membutuhkan pemahaman teknologi dan keterampilan khusus dari pelaku UMKM (Larasati, K. A., et al, 2025). Oleh karena itu, penelitian mengenai dampak kedua metode pencatatan tersebut sangat penting sebagai dasar dalam memberikan rekomendasi terbaik bagi pengembangan UMKM



Tabel 4
Hasil Wawancara Pertanyaan Nomor Tiga

Informan	Jawaban
Naura (Pemilik UMKM jual donat)	(Tidak menggunakan akuntansi digital) Tidak efektif, karena di penjualan donat saya sering terlewatkan pemasukan yang ada pada pencatatan
Rin (Pemilik UMKM thrift baju)	(Menggunakan akuntansi digital) Lebih efektif karena saya melihat yang dulu sering tidak balance dalam pencatatan keuangannya, sedangkan saat memakai aplikasi kasir mini ini lebih terperinci dan efektif.
Dita (Pemilik UMKM jual bolu)	(Tidak menggunakan akuntansi digital) Engga efektif, karena saya lihat sendiri penjual terkadang beberapa kali mengalami rugi.
Azis (Pemilik UMKM cuci sepatu)	(Menggunakan akuntansi digital) Sistem keuangan jadi lebih baik dan terkonsep, mempermudah dan lebih efisiensi ketika mencatat laporan keuangan serta dapat membantu menganalisis secara otomatis dan akurat.

Sumber: Wawancara

Hasilnya Berdasarkan hasil wawancara, terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara UMKM yang menggunakan akuntansi digital dengan yang tidak menggunakannya. Informan yang tidak menggunakan akuntansi digital (Naura dan Dita) menyatakan bahwa pencatatan keuangan menjadi kurang efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pemasukan yang sering terlewatkan maupun kerugian yang terjadi karena pencatatan manual yang kurang terkontrol. Sebaliknya, informan yang menggunakan akuntansi digital (Rin dan Azis) menilai sistem pencatatan lebih efektif, efisien, terperinci, dan akurat. Mereka merasakan manfaat berupa laporan keuangan yang lebih terkonsep, adanya keseimbangan pencatatan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, serta dukungan analisis keuangan secara otomatis yang mempermudah proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan akuntansi digital berpengaruh positif terhadap efektivitas pencatatan dan pengelolaan keuangan UMKM, terutama dalam aspek ketelitian, efisiensi waktu, serta kemampuan analisis keuangan. Sebaliknya, ketidakgunaan akuntansi digital berpotensi menimbulkan masalah seperti pencatatan yang tidak lengkap, kurang terkontrol, dan menimbulkan risiko kerugian.



Tabel 5
Hasil Wawancara Pertanyaan Nomor Empat

Informan	Jawaban
Naura (Pemilik UMKM jual donat)	(Tidak menggunakan akuntansi digital) Kendala masih banyak seperti tidak tercatat pemasukan dan pengeluaran dalam penjualan saya donat itu.
Rin (Pemilik UMKM thrift baju)	(Menggunakan akuntansi digital) Sampai saat ini masih belum ada kendala menggunakan aplikasi kasir mini
Dita (Pemilik UMKM jual bolu)	(Tidak menggunakan akuntansi digital) Perhitungan tidak balance di akhir sehingga menjadi rancu saat laporan keuangan dalam manual.
Azis (Pemilik UMKM cuci sepatu)	(Menggunakan akuntansi digital) Kurangnya pemahaman dan penggunaan fitur fitur yang lainnya, beradaptasi terhadap sistem digital yang saat ini kami gunakan.

Sumber: Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa kendala UMKM dalam pencatatan keuangan berbeda antara yang menggunakan sistem manual dan yang sudah beralih ke digital. Pada UMKM yang masih menggunakan pencatatan manual, kendala utama terletak pada pencatatan transaksi yang sering tidak lengkap, pemasukan maupun pengeluaran tidak tercatat dengan baik, serta perhitungan yang tidak seimbang sehingga membuat laporan keuangan menjadi rancu dan sulit dijadikan acuan. Sementara itu, pada UMKM yang menggunakan akuntansi digital, kendala cenderung lebih ringan, meskipun tetap ada tantangan berupa kurangnya pemahaman dalam memanfaatkan fitur-fitur aplikasi serta proses adaptasi terhadap sistem digital yang baru digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun digitalisasi mampu meningkatkan efektivitas pencatatan, tetap diperlukan peningkatan literasi dan pendampingan agar UMKM dapat memaksimalkan manfaat dari sistem pencatatan digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa akuntansi digital memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pencatatan keuangan UMKM generasi muda di Kota Malang. Penerapan sistem pencatatan digital terbukti memberikan efisiensi, akurasi, dan kemudahan analisis keuangan dibandingkan dengan pencatatan manual yang cenderung sederhana, lambat, dan rentan kesalahan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian pelaku UMKM masih menghadapi kendala keterbatasan pemahaman dan adaptasi terhadap teknologi, secara umum mereka menyadari manfaat besar akuntansi digital dalam memperkuat pengelolaan keuangan usaha. Dengan demikian, akuntansi digital dapat menjadi instrumen penting untuk meningkatkan daya saing dan keinginan UMKM.



Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pelaku UMKM mulai beralih ke akuntansi digital dan meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia agar pencatatan keuangan lebih efektif dan terstruktur. Lembaga pemerintah maupun instansi terkait perlu memberikan program pelatihan, pendampingan, serta akses teknologi yang mudah dijangkau agar UMKM dapat beradaptasi lebih cepat dengan sistem akuntansi digital. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat digabungkan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan melibatkan berbagai sektor UMKM, sehingga hasilnya lebih representatif serta dapat dijabarkan

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, N. (2023). *Dampak Lingkungan Sosial Pada Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare (Doctoral dissertation, IAIN Parepare)*.
- Dewi, U. T. P., Nabila, A. S. S. M., & Wijaya, A. R. (2025). *Pandangan Technology Acceptance Model (TAM) pada Penggunaan DJP Online di DPU Bina Marga Dan Sumber Daya Air Kabupaten Jember. Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara, 1(3), 44-52.*
- FECIRA, D., & ABDULLAH, T. M. K. (2020). *Analisis penerimaan e-learning menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 2(04), 35-50.*
- Indriyani, S. (2016). *Analisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 2005–2015. Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana, 4(2), 1-11.*
- Johan, R. S., Widiyarini, W., Asikin, I., Septariani, D., & Supandi, A. (2025). *PKM Pelatihan Digitalisasi dan Pembukuan Komputerisasi Sederhana pada UMKM Raaf Mart Bassura City Jakarta Timur. Jurnal Ragam Pengabdian, 2(2), 199-206.*
- Kohar, A. (2024). *TEORI KONSUMSI DALAM EKONOMI ISLAM. Pengantar Ilmu Ekonomi (Konsep, Teori dan Dinamika Ekonomi), 135.*
- Larasati, K. A., Kurniawan, D., & Sumaryanto, S. (2025). *TRANSFORMASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN AKURASI DAN EFISIENSI PENCATATAN UMKM. Jurnal Padamu Negeri, 2(2), 114-119.*
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., & Nurmalasari, D. (2020). *Hubungan perilaku konsumtif dan minat mahasiswa menggunakan jasa pinjaman online. Jurnal Simki Pedagogia, 3(6), 98-110.*



- Masyerli, G. A. I., Annas, F., & Mahendra, A. (2023). *Transformasi Digital UMKM: Opencart Sebagai Strategi Promosi Kreatif Produk Home Industry di Kabupaten Sijunjung*. *JOVISHE: Journal of Visionary Sharia Economy*, 2(1), 85-98.
- Maulana, Y. S., Maulina, E., Kostini, N., & Herawati, T. (2021). *Literasi Keuangan pada UMKM (Studi Pemetaan Sistematis dan Analisis Co-Authorship pada Basis Data Scopus)*. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 4(2), 142-157.
- Melinda, M., Lesawengen, L., & Waani, F. J. (2022). *Perilaku Konsumtif Dan Kehidupan Sosial Ekonomi Mahasiswa Rantau (Studi Kasus Mahasiswa Toraja Di Universitas Sam Ratulangi Manado)*. *Jurnal ilmiah society*, 2(1).
- Munawara, R. N., & Rohmah, F. (2025). *Peran UMKM dalam Kontribusi Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan: Studi Kasus Kabupaten Bangkalan*. *Paraduta: Jurnal Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 90-97.
- Nurfani, N., Suhaety, Y., & Zakaria, I. (2025). *Dampak penggunaan teknologi akuntansi berbasis digital terhadap efisiensi pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah*. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 649-663.
- Pradana, A., (2024). *Pemkot Malang targetkan jumlah pelaku UMKM baru bertambah pada 2024*. <https://jatim.antaranews.com/berita/813143/pemkot-malang-targetkan-jumlah-pelaku-umkm-baru-bertambah-pada-2024>
- Sulastri, F., Lestari, E., & Askiyanto, M. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM di Kelurahan Blimbing Kota Malang (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi)*.
- Susanti, M. (2025). *Perancangan Sistem Informasi Stock Barang Berbasis Komputer Untuk Mendukung Pengelolaan Data Persediaan Barang*. *Interdisciplinary Journal of Computer Science, Business Economics, and Education Studies*, 2(2), 654-662.
- Triyas, A. P. A., Maulida, D. R. W., & Rahmawati, N. A. (2024). *Analisis Representasi Influencer dalam Memunculkan Budaya Hiperrealitas Mahasiswa Terhadap Suatu Produk Melalui Konten Review*. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1033-1044.
- Udayanthi, N. O., Herawati, N. T., & Julianto, I. P. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan, Kualitas Pembelajaran dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha)*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(2).



Unesa, (2025, Januari 13). *Kenaikan Inflasi dan Dampaknya pada Daya Beli Masyarakat: Tantangan dan Solusi untuk Kehidupan Sehari-hari*. Diakses dari <https://pe.feb.unesa.ac.id/post/kenaikan-inflasi-dan-dampaknya-pada-daya-beli-masyarakat-tantangan-dan-solusi-untuk-kehidupan-sehari-hari>.